



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 2, Issue 1, April 2018

P-ISSN: 2598-3121

E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ojs.unespadang.ac.id/index.php/UJMP>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI GAMBIR (*Uncaria gambir*, Roxb) DI KENAGARIAN SIGUNTUR, KECAMATAN KOTO XI TARUSAN, KABUPATEN PESISIR SELATAN

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF GAMBIR FARMERS (*Uncaria gambir*, Roxb) IN KENAGARIAN SIGUNTUR, KOTO XI TARUSAN DISTRICT, PESISIR SELATAN DISTRICT

Merin¹, Gusriati², Herda Gusvita³

¹Alumni Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: merlincimeko@gmail.com

²Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: gusriati.msi@yahoo.com

³Fakultas Pertanian, Universitas Ekasakti. E-mail: herda.gusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Susi Maya Sari

susymayas@gmail.com

Kata kunci:

faktor-faktor, petani,
gambir, pendapatan

hal: 90 - 100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani gambir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut di Kenagarian Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan Bulan Desember 2017 - Januari 2018 di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan jumlah sampel sebanyak 77 orang dari 333 populasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani gambir Di Kenagarian Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan adalah Rp 54.855.521/Petani/enam bulan atau Rp 18.517.464/Ha/enam bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir secara bersama-sama (*simultan*) adalah luas lahan (X1), umur petani (X2), tingkat pendidikan (X3), jumlah tenaga kerja (X4) dan harga (X5) dengan nilai F hitung sebesar 136,918 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$). Secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir adalah luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X4) dan harga (X5) dengan nilai t hitung masing-masing sebesar 1,66660 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) yang tidak berpengaruh adalah umur petani (X2) dan tingkat pendidikan petani (X3). Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,89 (89%).

Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Nurhaita thanurhaita@gmail.com Keywords: fators, farmer, gambier pant, income page: 90- 100	This study aims to analyze the income of gambir farmers and the factors that influence the income in Kenagarian Siguntur Subdistricts Koto IX Tarusan Pesisir Selatan Regency. This research was conducted in December 2017 – January 2018 at the Kenagarian Siguntur Subdistricts Koto IX Tarusan Pesisir Selatan Regency. The basic method used in this research is survey method. The determination of the study was done purposively (purposive) with the number of sampels of 77 people from 333 populations. The data collected in the form of primary data and secondary data. The analysis method used is income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the average income of gambir farmers in Kenagarian Siguntur Subdistrict Koto IX Tarusan Pesisir Selatan Regency is Rp 54.855.521/farmer/six months or Rp 18.517.464/Ha/six months. The factors that influence gambier farmer's income together (simultaneously) are land area (X1), age of farmers (X2), level of education (X3), total manpower (X4) and price (X5) with F value counted. 136,918 (sig 0,000 < 0,05). Partially which has a signifikan effect on gambier farmer's income is land area (X1), total manpower (X4) and the price (X5) with the t count value of 1,66660 (sig 0,000 < 0,05) which has no effect is the of the farmers (X2) and the level of education of the farmers (X3). Coefficient of Determination is equal to 0,899 (89,9%). Copyright © 2018 U JMP. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Gambir adalah salah satu komoditas perkebunan rakyat dan menjadi komoditas ekspor Indonesiag. Menurut Nazir (2001) tanaman Gambir termasuk famili *Rubiaceae*. Nama-nama lain dari tanaman ini adalah *Gambe* (Aceh), *Gambie* (Minangkabau), *Getah Gambir* (Palembang), serta *Gembiisu* (Jepang). Bagian yang diambil dari tanaman ini adalah getahnya yang berasal dari daun dan batang muda yang mengandung senyawa polifenol berupa *tannins* dan *catechins* untuk dijadikan komoditi yang diperdagangkan secara nasional dan internasional. Gambir diperoleh dari pengempaan daun dan ranting tanaman *Uncaria gambier* Roxb (Nasution, 2015).

Sentra produksi gambir di Sumatera Barat terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Perkembangan terakhir menunjukkan bahwa gambir telah diusahakan dalam jumlah yang terbatas di beberapa daerah lain seperti di Palupuh Kabupaten Agam, Tanah Datar dan Sawahlunto Sijunjung.

Kabupaten Pesisir Selatan berkontribusi sebesar 23,87 persen dan Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 69,79 persen dari jumlah produksi Sumatera Barat. Secara bertahap daerah lain di Sumatera Barat mulai membudidayakan tanaman gambir karena keuntungan ekonomis dari usaha ini cukup menjanjikan (BPS, 2015).

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan penghasil gambir terbesar ke dua setelah Lima Puluh Kota di Provinsi Sumatera Barat, sehingga tidak heran bila komoditi ini menjadi cukup berarti bagi perekonomian khususnya bagi daerah tersebut (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat (2017).

Salah satu daerah yang memproduksi gambir paling banyak di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kecamatan Koto XI Tarusan dengan luas tanaman gambir 9.675,00 hektar dengan produksi 1.989,20 ton/thn. Berdasarkan hal tersebut gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Kecamatan Koto XI Tarusan (Sensus Pertanian BPS, 2015). Kenagarian Siguntur di Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan sentra gambir dengan luas areal tanaman gambir 825 hektar dan memiliki produksi 30.145 ton/thn pada tahun 2016.

Menurut informasi dari Wali Nagari di Kenagarian Siguntur, saat ini produktivitas gambir 500 kg/ha, padahal secara nasional sudah mencapai 1600 kg/ha dan harga rata-rata gambir pada tahun 2016 adalah Rp.45.000/kg. Permasalahan yang dihadapi petani gambir di Kenagarian Siguntur saat ini tidak hanya pada produktivitas yang rendah tetapi petani juga dihadapkan kepada harga jual gambir yang selain rendah juga berfluktuasi.

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produktivitas berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah: menganalisis pendapatan petani gambir dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut di Kenagarian Siguntur Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kenagarian Siguntur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat dari Bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Pertimbangan pemilihan lokasi lebih kepada pendekatan masalah yang sesuai dengan topik penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani gambir yang mengolah daun gambir menjadi getah gambir, memiliki luas lahan ≥ 2 Ha, dan lahan milik sendiri. Berdasarkan kriteria tersebut responden sebanyak 77 orang dari 333 petani gambir di Kenagarian Siguntur.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan pencatatan. Analisis data untuk analisis pendapatan merujuk dari rumus oleh Soerkartawi (2002) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

π = Pendapatan petani Gambir (Rp)

TR = Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC = Total biaya (*Total cost*)

Y = Produksi Gambir (Kg)

Py = Harga Gambir (Rp/kg)

TFC = Biaya tunai (Rp)

TVC = Biaya Diperhitungkan (Rp)

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani digunakan regresi linear berganda (Damodar, (1995) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan petani gambir (Rp)
 β_0 = Konstanta
 β_1 - β_5 = Koefisien Regresi
 X_1 = Luas lahan gambir (Ha)
 X_2 = Umur petani gambir (Tahun)
 X_3 = Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun)
 X_4 = Jumlah tenaga kerja (Orang)
 X_5 = Harga gambir (Rp)
e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas petani gambir dari penelitian ini dibagi berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan dan mata pencaharian pokok. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Petani Sampel di Kenagarian Siguntur

No	Keterangan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	a. 22 – 30	9	11,68
	b. 31-40	24	31,17
	c. 41-50	27	35,07
	d. 51-60	12	15,59
	e. ≥ 60	5	6,49
	Jumlah	77	100,00
2	Tingkat pendidikan (Tahun)		
	a. SD	49	63,64
	b. SLTP	19	24,68≤
	c. SLTA	9	11,68
	Jumlah	77	100,00
3	Luas lahan Garapan (Ha)		
	a. 2 – 3	32	41,56
	b. 3 – 4	30	38,96
	c. ≥ 4	15	19,48
	Jumlah	77	100,00
4	Pengalaman usahatani (Tahun)		
	a. ≤ 10	16	20,78
	b. 11– 20	20	25,98
	c. 22 – 30	26	33,76
	d. ≥ 30	15	19,48
	Jumlah	77	100,00
5	Jumlah tanggungan (Orang)		
	a. ≤ 5	54	70,13
	b. 6 – 10	20	25,98
	c. ≥ 10	3	3,89
	Jumlah	77	100,00
6	Mata pencaharian pokok		
	a. Petani	77	100,00
	b. Buruh	-	-
	c. Pedagang	-	-
	Jumlah	77	100,00

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 1, jumlah petani sampel umur 22-30 tahun sebanyak 9 orang (11,68%); umur 31-40 tahun sebanyak 24 orang (31,17%); umur 41-50 tahun sebanyak

27 orang (35,07%); umur 51-60 tahun sebanyak 12 orang (15,59%) dan umur ≥ 60 tahun sebanyak 5 orang (6,49%).

Pendidikan formal yang ditempuh responden terbanyak adalah SD sebanyak 49 orang (63,64%); SLTP sebanyak 19 orang (24,68%); SLTA sebanyak 9 orang (11,68%), tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi cara berfikir dalam mengadopsi dan mengintroduksi teknologi (Soekartawi, 2003).

Luas lahan yang digarap petani responden seluas 2-3 ha sebanyak 32 orang (41,56%); 3-4 ha sebanyak 30 orang (38,96%); ≥ 4 ha sebanyak 15 orang (19,48%). Pengalaman berusahatani responden ≤ 10 tahun sebanyak 16 orang (20,78%); 11 - 20 tahun sebanyak 20 orang (25,98%); 22 - 30 tahun sebanyak 26 orang (33,76%) dan yang ≥ 30 tahun sebanyak 15 orang (19,48%).

Jumlah tanggungan ≤ 5 sebanyak 16 orang (70,13%); 6 - 10 sebanyak 20 orang (23,98%); dan ≥ 10 sebanyak 3 orang (19,48%). Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kebutuhan keluarga. Tanggungan keluarga yang banyak akan kebutuhan keluarga juga banyak, demikian sebaliknya. Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah keseluruhan anggota keluarga yang masih ditanggung dan dibiayai oleh kepala keluarga. Pendapatan rumah tangga tidak hanya dilihat atau diukur dari besarnya pendapatan utama tetapi juga penghasilan sampingan, seperti buruh, pedagang, dan lain-lain.

Pendapatan Petani Gambir

Rata-rata jumlah produksi gambir di daerah penelitian adalah 395 kg/ha/enam bulan atau 1.171 kg/petani/enam bulan. Produksi ini lebih rendah dari produksi gambir secara nasional. Harga gambir yang berlaku pada saat kegiatan penelitian berkisar antara Rp.60.000/kg - Rp.80.000/kg, dan harga rata-rata Rp.69.870/petani/enam bulan. Rata-rata penerimaan petani sampel adalah Rp.82.138.961/petani/enam bulan atau Rp.27.727.751/ha/enam bulan.

Biaya usaha pengolahan gambir mulai dari penyiangan sampai pengempaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Usaha Pengolahan Gambir Per Hektar di Kenagarian Siguntur

No	Biaya	Jumlah (Rp/enam Bulan)	Persentase %
A	Biaya Tunai		
	1. TKLK Peyiangan	1.201.666	15,05
	2. Pengempaan	5.302.735	66,42
	3. Biaya Karung Goni	38.755	0,49
	4. Biaya Transportasi	61.815	0,78
	5. Biaya Kayu Bakar	1.375.384	17,23
	6. Pajak Lahan	2.453	0,03
	Total	7.982.807	100,00
B.	Biaya Diperhitungkan		
	1. TKDK Peyiangan	735.642	59,94
	2. Penyusutan Peralatan	491.656	40,06
	Total	1.227.298	100,00
	Total Biaya	9.210.105	

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 2, jenis biaya yang dikeluarkan petani adalah biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Total biaya tunai sebesar Rp.7.982.807/ha/enam bulan, total biaya diperhitungkan sebesar Rp.1.227.298/ha/enam bulan dan total biaya keseluruhan sebesar Rp.9.210.105/ha/enam bulan.

Biaya tunai terdiri dari biaya TKLK penyiangan Rp.1.201.666/ha/enam bulan (15,05%); biaya pengempaan Rp.5.302.735/ha/enam bulan (66,42%); biaya karung goni Rp.38.755/ha/enam bulan (0,49%); biaya transportasi Rp.61.815/ha/enam bulan (0,78%); biaya kayu bakar Rp.1.375.384/ha/enam bulan (17,23%); dan biaya pajak lahan Rp.2.453/ha/enam bulan (0,03%). Biaya tunai paling banyak digunakan adalah untuk pengempaan yaitu sebesar 66,42% dan biaya paling sedikit adalah untuk pajak lahan yaitu sebesar 0,03%.

Biaya diperhitungkan terdiri dari biaya TKDK peyiangan Rp.735.642/ha/enam bulan (59,94%); dan biaya penyusutan peralatan Rp.491.656/ha/enam bulan (40,06%). Biaya diperhitungkan paling banyak dikeluarkan adalah biaya TKDK untuk penyiangan 59,94%.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya tunai yang dikeluarkan petani gambir lebih besar dari biaya diperhitungkan. Komponen biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja dari luar keluarga dan dalam keluarga yang dikeluarkan pada saat pengempaan atau pengolahan hasil, yaitu Rp.5.302.735/ha/enam bulan (66,42%). Pendapatan atas biaya total di Kenagarian Siguntur bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Atas Biaya Total Usaha Pengolahan Gambir di Kenagarian Siguntur

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha)
1	Penerimaan (a)	27.727.751
2	Biaya Total (b)	9.210.105
3	Pendapatan (a-b)	18.517.646

Sumber: Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan Tabel 3, pendapatan atas biaya total rata-rata petani adalah sebesar Rp.18.517.646/ha/enam bulan. Menurut Febriyeni (2012), rata-rata pendapatan atas biaya tunai adalah sebesar Rp.9.452.463/ha/th sedangkan rata-rata jumlah keuntungan yang diterima petani sampel adalah sebesar Rp.4.604.199/ha/th. Tingginya pendapatan yang diperoleh petani sampel dikarenakan rendahnya biaya tunai sehingga pendapatan menjadi lebih tinggi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah: luas lahan (X1), umur petani (X2), tingkat pendidikan petani (X3), jumlah tenaga kerja (X4) dan harga (X5) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur (Y). Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program SPSS for windows release 16.0.

Untuk menguji kesalahan model regresi dilakukan pengujian asumsi klasik berupa multikolinearitas, autokorelasi, normalitas dan heterokadastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Dalam analisis hasil uji multikolinearitas dapat dilihat nilai *tolerance* dan VIF seperti pada Tabel 4. Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk luas lahan gambir sebesar 0,352 dan 2,844, umur petani gambir sebesar 0,958 dan 1,044, tingkat pendidikan petani gambir sebesar 0,971 dan 1,030, jumlah tenaga kerja sebesar 0,361 dan 2,773, harga gambir sebesar 0,970 dan 1,031.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan nilai tolerance untuk semua variabel independen mendekati 1 dan nilai Variance Infation Factor (VIF) untuk semua variabel independen juga di bawah 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas lahan gambir (Ha)	.352	2.844
	Umur petani gambir (Tahun)	.958	1.044
	Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun)	.971	1.030
	Jumlah tenaga kerja (Orang)	.361	2.773
	Harga gambir (Rp)	.970	1.031

2. Uji Autokorelasi

Menurut Singgih (2002) untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Waston*. Angka 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi. Dalam analisis hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat nilai *Durbin-Waston* pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

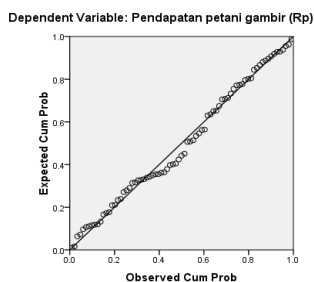
Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.952 ^a	.906	.899	6376767.322	.906	136.918	5	71	.000	2.301
a. Predictors: (Constant), Harga gambir (Rp), Umur petani gambir (Tahun), Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun), Jumlah tenaga kerja (Orang), Luas lahan gambir (Ha)										
b. Dependent Variable: Pendapatan petani gambir (Rp)										

Hasil uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai 2,301, dan nilai tersebut mendekati angka 2 (dua) artinya tidak terjadi autokorelasi atau tidak ada variabel pengganggu.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel independent, variabel dependent, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Santoso, 2002). Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

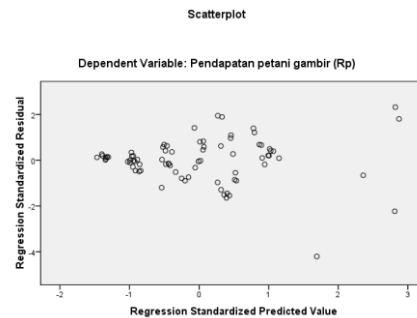
Berdasarkan informasi pada Gambar 1, terdapat titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Heterokadastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan tetap, maka disebut

homoskedastisitas. Apabila berbeda, tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 2. Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokadastisitas

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokadastisitas, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokadastisitas terpenuhi.

Setelah dilakukan uji klasik disimpulkan bahwa persamaan telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur sebagai berikut:

$$Y = -7.019 + 1.603 X_1 + 65.065,39 X_2 - 57.281,04 X_3 + 60.621,62 X_4 + 870,98 X_5$$

Persamaan tersebut memiliki makna:

1. Konstanta (b_0), pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur menunjukkan nilai koefisien -7.019 (-), menunjukkan, bahwa pendapatan petani gambir berbanding terbaik dengan faktor-faktor luas lahan (X_1), umur petani (X_2), tingkat pendidikan petani (X_3), jumlah tenaga kerja (X_4) dan harga (X_5) sama dengan nol.
2. Koefisien regresi (b_1), luas lahan (X_1), dengan nilai koefisien regresi 1.603 (+) menunjukkan pengaruh luas lahan berbanding lurus dengan pendapatan. Artinya apabila luas lahan responden bertambah 1 hektar, menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar Rp.1.603, dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
3. Koefisien regresi (b_2), umur petani (X_2), variabel umur petani mempunyai nilai koefisien regresi 65.065,39 (+), menunjukkan pengaruh umur berbanding lurus dengan pendapatan. Artinya apabila umur petani bertambah 1 tahun (bertambah tua), dapat meningkatkan pendapatan sebesar Rp.65.065,39 dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
4. Koefisien regresi (b_3), tingkat pendidikan petani (X_3), tingkat pendidikan petani mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -57.281,04 (-) menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan responden yang bernilai negatif (-) berbanding terbalik dengan pendapatan. Artinya apabila tingkat pendidikan responden bertambah 1 tahun maka akan menurunkan pendapatan sebesar Rp.57.281,04, dengan asumsi variabel lain dianggap nol.
5. Koefisien regresi (b_4), jumlah tenaga kerja (X_4), nilai koefisien regresi 60.621,62 (+) menunjukkan pengaruh jumlah tenaga kerja berbanding lurus dengan pendapatan. Artinya apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 orang,

menyebabkan pertambahan pendapatan petani gambir sebesar Rp.60.621,62, dengan asumsi luas lahan (X1), umur petani (X2), tingkat pendidikan (X3), harga (X5,) dianggap nol.

6. Koefisien regresi (b5), harga (X5), nilai koefisien regresi 870,98 (+) menunjukkan pengaruh berbanding lurus dengan pendapatan. Artinya apabila harga output responden bertambah 1 maka akan menyebabkan pertambahan pendapatan sebesar Rp,870,98, dengan asumsi variabel lain dianggap nol. dianggap nol.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Secara Bersama-sama)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur secara bersama-sama (simultan), maka dilakukan uji F. Hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.784E16	5	5.568E15	136.918	.000 ^a
	Residual	2.887E15	71	4.066E13		
	Total	3.072E16	76			

a. Predictors: (Constant), Harga gambir (Rp), Umur petani gambir (Tahun), Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun), Jumlah tenaga kerja (Orang), Luas lahan gambir (Ha)

Pada Tabel 6 dapat dilihat F hitung > F tabel yaitu $136,918 > 2,23$ atau ($\text{sig } 0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel yang diamati yaitu luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tenaga kerja dan harga.

Uji t (Uji secara Parsial)

Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.019E7	7.550E6		-9.296	.000
	Luas lahan gambir (Ha)	1.603E7	1.608E6	.611	9.967	.000
	Umur petani gambir (Tahun)	65.065.39	70.915.736	.034	.918	.362
	Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun)	-57.281.04	353.660.045	-.006	-.162	.872
	Jumlah tenaga kerja (Orang)	60.621.62	14.393.119	.255	4.212	.000
	Harga gambir (Rp)	870.98	92.513	.348	9.415	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan petani gambir (Rp)

Berdasarkan Tabel 7, luas lahan (X_1) menunjukkan pengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur (Y) pada taraf nyata α 5%. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pendapatan petani gambir dipengaruhi secara signifikan oleh luas lahan. Dengan kata lain bahwa luas lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir secara nyata.

Umur petani (X_2) tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur pada taraf nyata α 5%. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa pendapatan petani gambir tidak dipengaruhi secara signifikan oleh umur petani dengan. Dengan kata lain, umur petani merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur.

Tingkat pendidikan petani (X_3) menunjukkan tidak berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur pada taraf nyata α 5%. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% lebih besar dari nilai 0,05, yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan petani gambir tidak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan. Dengan kata lain, tingkat pendidikan petani merupakan faktor yang tidak dapat meningkatkan pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur.

Jumlah tenaga kerja (X_4) menunjukkan pengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur pada taraf nyata α 5%. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa pendapatan petani gambir dipengaruhi signifikan oleh jumlah tenaga kerja, dengan kata lain bahwa jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir secara nyata.

Harga (X_5) menunjukkan pengaruh nyata (signifikan) terhadap pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur pada taraf nyata α 5%. Hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pendapatan petani gambir dipengaruhi secara signifikan oleh harga, atau dengan kata lain bahwa harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir secara nyata.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.952 ^a	.906	.899	6376767.322	.906	136.918	5	71	.000	2.301
a. Predictors: (Constant), Harga gambir (Rp), Umur petani gambir (Tahun), Tingkat pendidikan petani gambir (Tahun), Jumlah tenaga kerja (Orang), Luas lahan gambir (Ha)										
b. Dependent Variable: Pendapatan petani gambir Rp)										

Nilai R^2 (koefisien determinasi) diperoleh sebesar 0,906 dan *adjusted* R^2 sebesar 0,899. Artinya 89,9% variabel terikat pendapatan petani gambir dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tenaga kerja dan harga. Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,952 atau 95,2%, angka tersebut disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas (luas lahan, umur petani, tingkat pendidikan petani, jumlah tenaga kerja dan harga) dengan variabel terikat (pendapatan petani gambir) termasuk kategori yang sangat kuat, signifikan dan searah (positif).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur adalah rata-rata sebesar Rp.54.855.521/Petani/enam bulan atau Rp.18.517.646/Ha/enam bulan, panen dilakukan satu kali selama enam bulan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di Kenagarian Siguntur secara bersama-sama (simultan) adalah luas lahan (X_1), umur petani (X_2), tingkat pendidikan (X_3), jumlah tenaga kerja (X_4) dan harga (X_5) dengan nilai F hitung sebesar 136,918 (sig 0,000 < 0,05). Secara parsial yang mempengaruhi pendapatan petani gambir secara signifikan adalah luas lahan (X_1), jumlah tenaga kerja (X_4) dan harga (X_5) yang tidak berpengaruh adalah umur petani (X_2) dan tingkat pendidikan petani (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani gambir. Koefisien Determinasi adalah sebesar 0,899 (89,9%).

Saran

1. Petani perlu melakukan pemeliharaan tanaman dan pemupukan yang sesuai kebutuhan tanaman gambir agar memberikan hasil lebih baik.
2. Pemerintah diharapkan selalu melakukan pendamping terhadap petani gambir, terutama dalam teknis budidaya dan teknis pengolahan gambir.
3. Adanya penelitian lanjutan tentang strategi peningkatan pendapatan petani gambir.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Ekspor Komoditi Gambir Menurut Negara Tujuan 2015*.
- Damordar, G., 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. 2017. *Luas Lahan dan Produksi Gambir Sumatera Barat Tahun 2016*.
- Febriyeni, S., 2012. *Analisis Perbandingan Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Gambir (uncaria gambier, Roxb) Antara Petani yang Mengolah Sendiri dan yang Menjual Daun Segar Di Nagari Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Unand.
- Nasution, H. A. 2015. *Efisiensi Pemasaran Gambir Di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. Jurusan Sosial Ekonomi. IPB Dramaga. Bogor.
- Nazir. 2001. *Gambir*. Yayasan Hasil Hutan Non Kayu (Hutanku) – Griya Andaleh Ulu Gadut. Padang.
- Singgih, S., 2002. *Statistik Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Pustaka Gramedia Utama. Jakarta.
- Soeharjo, A dan Patong. 1993. *Sendi - Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekaetawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi : Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, S., 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo. Jkt J

=====